

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Pada kegiatan kerja profesi yang menjadi salah satu program belajar dari universitas pembangunan jaya, pasti memiliki tujuan akedemis guna melatih mahasiswa dan mempersiapkan mahasiswa/l dalam memasuki dunia pekerjaan dan dapat memanfaatkan dan menerapkan dari ilmu yang diajarkan dan ditempuh selama perkuliahan berlangsung. Mahasiswa/l dilatih untuk dapat menggunakan hard skill dan softskill mereka dengan baik, karena dalam dunia pekerjaan hard skill dan soft skill mereka akan menjadi sebuah tolak ukur dari penilaian di dunia pekerjaan. Slama praktikan melakukan kerja profesi selama tiga bulan di upj live dan upj talk praktikan banyak dilatih dalam menjadi *content planner* , *conten writer* dan *Content strategis* dalam membuat konten selam diUPJ LIVE dan UPJ Talk.

Praktikan dapat menyimpulkan bahwa kegiatan kerja profesi ini benar-bena berguan untuk mahasiswa agar mengetahui serta terjun langsung dalam kegiatan praktek sebagai produser konten. Praktikan sebagai produser harus memahami dan menerapkan sebagai content planner yang mana bertujuan untuk praktikan harus dapat membuat perencanaan membangun konten dari muali meriset, mencari ide kreatif untuk membuat sebuah konten serta dalam praktiknya juga praktikan harus dapat membuat perencanaan dan penjadwalan untuk membuat konten, selam 3 bulan ini praktikan ditugaskan untuk membuat 6 konten video maka praktikan harus dapat membuat perencanaan untuk membuat program acara sebanyak 6 konten tersebut beserta penjawalan shooting.

Praktikan juga menjalankan sebagai content strategis yaitu praktikan harus mampu menyiapkan Langkah kedepanya konten-konten tersebut harus di distribusikan kemana serta memikirkan target audience dari tayangan/ konten yang praktikan buat itu seperti apa. Dari sinilah praktikan dapat membuat perencanaan strategis untuk sebuah konten baik konten video youtube maupun news feed Instagram. Paraktikan juga bertugas untuk menjadi jembatan untuk pihak tim produksi terhadap narasumber dengan cara membuat surat undangan diemail maupun berkirdinasi lewat whataap.

Tentunya praktikan juga menjalankan sebagai content writer yang mana praktikan yang berposisi sebagai produser disini juga melakukan rancangan penulisan konten seperti membuat script dan membuat rundown acara yang akan praktikan berserta tim buat.

Tentu selama praktikan menjalankan kerja profesi di UPJ LIVE dan UPJ Talk ini praktikan dibimbing oleh mentor yang siap membantu dan mengarahkan bagaimana praktikan bekerja. Selama praktikan bekerja praktikan juga harus menyadari bahwa praktikan adalah bagian dari UPJ LIVE itu sendiri sehingga praktikan juga perlu memiliki rasa tanggung jawab dan siap untuk melakukan kegiatan apapun untuk yang melibatkan UPJ LIVE sebagai tim produksi.

Dalam setiap perusahaan atau organisasi tempat kita bekerja pastinya memiliki kelebihan dan kekurangan baik dalam segi teknis maupun dalam segi operasional organisasi tersebut maka praktikan juga memiliki sedikit catatan serta saran mengenai organisasi UPJ LIVE tersebut

4.2 Saran

Menurut praktikan media kampus seperti UPJ LIVE harus berkembang dan bersinergi Bersama dengan unit utama kampus. UPJ LIVE seharusnya sebagai media kampus dapat menjadi sarana penyambung informasi dan kebijakan kampus kepada mahasiswa. Lalu organisasi upj live seharusnya mendapat keistimewaan untuk menjadi *watch dog* (Media pengawas) dari kampus. Media kampus bisa lebih dikembangkan dari sekedar sarana belajar bidang broadcasting tapi juga dapat menjadi wadah diskusi dan wadah untuk mahasiswa berpikir kritis baik mengkritisi fenomena luar kampus maupun dalam kampus. Karena sejatinya jurnalis harus memiliki ketajaman nalar dan ketajaman dalam menyuarakan pendapat. Jika media kampus di dukung oleh kampus secara baik maka otomatis penyediaan alat dan fasilitas broadcasting akan berkembang juga. Tentunya kampus juga memiliki otoritas untuk meregulasi apa saja yang diperbolehkan dalam menyuarakan pendapat melalui media kampus.